



Pembinaan guru model dalam Matematika untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa dengan Teknik Self Management Semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020

Siti Nafi'ah
SD Negeri 3 Demuk Pucanglaban
Email: sitinafiiah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran Guru model dengan Teknik Self Management sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V dan VISD Negeri 3 Demuk Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I naik 31,5% dan 35,5, siklus II naik 25.0% dan 20.7%

Simpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran Guru model dengan Teknik Self Management dapat berpengaruh positif terhadap Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa serta dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa SD Negeri 3 Demuk, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Matematika.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>
Sejarah artikel

Diterima pada : 01-02-2022

Disetujui pada : 05-02-2022

Dipublikasikan pada : 28-02-2022

Kata kunci:

*Membangun Minat Dan Bakat Siswa,
Matematika Guru Model Dan Teknik Self
Management*

DOI : <https://doi.org/10.28926/jpip.v2i1.275>

PENDAHULUAN

Guru dipandang sebagai faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan, karena guru yang memegang kendali pembelajaran, menentukan arah pencapaian tujuan pembelajaran, dan mengelola pembelajaran peserta didik. Pendidikan yang baik dan unggul sangat bergantung pada profesionalisme, kinerja dan kompetensi gurunya. Untuk menghasilkan peserta didik berkualitas diperlukan guru yang berkualitas, memiliki kompetensi, dan dedikasi tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya (Kunandar, 2007:40). Keberadaan guru yang berkualitas merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktek pendidikan berkualitas (Jalal 2007:6). Profesi guru dipandang perlu untuk dikembangkan sebagai profesi bermartabat sebagaimana telah diamanatkan dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005. Salah satu konsekuensi adanya undang undang tersebut adalah bahwa guru memerlukan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan.

Salah satu program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang ditetapkan Pemerintah (Ditjen PMPTK, 2010) adalah pengembangan diri, yang meliputi: (1) mengikuti diklat fungsional; dan (2) melaksanakan kegiatan kolektif guru. Peningkatan kompetensi guru telah ditempuh pemerintah dengan berbagai cara, di antaranya adalah melalui pendidikan dan pelatihan (in service training). Namun, usaha pemerintah ini kurang memberi dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas guru. Ada dua hal yang menyebabkan pelatihan bagi guru belum berdampak pada peningkatan kualitas guru, yaitu: (1) pelatihan tidak berbasis pada permasalahan nyata di dalam kelas, materi pelatihan yang sama disampaikan kepada semua pendidik tanpa mengenal daerah asal, dan (2) hasil pelatihan hanya menjadi pengetahuan saja, tidak diterapkan pada pembelajaran di kelas (Hendayana, 2007). Selain itu, pembinaan profesi guru seperti pelatihan, workshop, seminar, dan yang sejenisnya, dalam praktiknya justru menimbulkan masalah di sekolah dikarenakan guru meninggalkan tugas utamanya, yakni mengajar.



Matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika di Sekolah perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak yaitu pendidik, pemerintah, orang tua maupun masyarakat, karena pembelajaran matematika di sekolah merupakan peletak konsep dasar yang dijadikan landasan untuk belajar pada jenjang-jenjang berikutnya, selain itu penguasaan matematika yang kuat sejak dini diperlukan untuk penguasaan dan penciptaan teknologi di masa depan. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Sehingga inti dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2008:147) dalam proses pembelajaran di sekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan pendekatan, metode, strategi dan teknik yang dapat melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun social. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan perlu adanya upaya-upaya dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti peningkatan interaksi timbal balik antara siswa dan guru, ataupun interaksi antar satu siswa dengan siswa lainnya, siswa juga dapat dirangsang rasa ingin tahunya, sehingga mereka mau mempelajari sesuatu sebelum guru di kelas memberikan materi tersebut.

Konseling minat dan bakat tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. (Hartoyo, 2000:24). Untuk itulah peneliti menggunakan metode pembelajaran Guru model dengan Teknik Self Management untuk menunjang penelitian ini sebagai penyelesaian masalah manajemen dan motivasi dalam program-program pembelajaran individual. Metode pembelajaran Guru model dengan Teknik Self Management ini dirancang untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi sosialisasi yang terdapat dalam pembimbingan kooperatif siswa SD Negeri 3 Demuk.

METODELOGI

1. Subyek Penelitian

Dalam pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran ini yang akan menjadi subjek adalah Guru model dalam Matematika SD Negeri 3 Demuk, yang berjumlah 8 (Delapan) Guru orang Guru.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang tempat untuk melakukan penelitian tindakan sekolah ini adalah di SD Negeri 3 Demuk. Hal ini dikarenakan SD Negeri 3 Demuk dalam wilayah kepengawasan peneliti selaku Pengawas Sekolah SD/SMK/MA yang ditunjuk. Sedangkan waktu penelitian direncanakan pada semester 1 tanggal 10 Agustus sampai 6 Oktober 2019.

3. Prosedur Penelitian

Data awal penelitian ini adalah berupa hasil supervisi secara rutin dari peneliti sebagai Pengawas Sekolah, serta data akhir diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan pengisian lembar instrumen penelitian. Tindakan yang dilakukan adalah berupa supervisi klinis yang akan dilakukan secara bertahap yaitu; siklus I supervisi dilakukan menggunakan supervisi klinis secara kelompok, kemudian siklus II dilakukan supervisi secara individual yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 dibagi menjadi 4 tahapan yaitu (1) Persiapan awal, (2) pertemuan awal, (3) proses supervisi (observasi), dan (4) pertemuan balikan atau refleksi.



PEMBAHASAN

A. Siklus I

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan perumusan masalah di atas yang merupakan refleksi dari proses pembelajaran sebelum pelaksanaan siklus, dan setelah peneliti berdiskusi dengan Guru bimbingan, kepala sekolah dan rekan sejawat maka program perbaikan ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya pengawas untuk meningkatkan Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa dalam mengajar Matematika di SD Negeri 3 Demuk, yakni: a) Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data. b) Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok, quis dan lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif I dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan metode pembelajaran Guru Model dengan Teknik Self Management, dan lembar observasi aktifitas guru (terlampir)

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut: a) Dalam hal ini Pengawas bertindak sebagai Guru yang mengajar. b) Para guru model dalam Matematika yang berjumlah 8 (Delapan) Guru orang mengikuti Pengawas yang telah memberikan pembinaan serta teman sejawat mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. c) Pengawas mengambil sampel salah satu kelas sebagai tempat mengajar dan mengambil salah satu materi pembelajaran sebagai bahan ajar. d) Siswa diberikan pembelajaran menggunakan metode Guru Model dengan Teknik Self Management siklus 1. e) Siswa diberikan tes formatif siklus 1 untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. f) Pengawas memberikan pembinaan kepada guru dan memberikan penilaian pada hasil yang dicapai.

3. Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap ketrampilan kooperatif yang dilatihkan kepada siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Kegiatan observasi siklus pertama dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus pertama. Pada tahap ini peneliti mengacu pada langkah-langkah metode Guru Model dengan Teknik Self Management yaitu:

- Pengawas memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap program guru model dalam Matematika.
- Memberikan tugas kepada Guru untuk mengamati pembelajaran menggunakan metode Guru Model dengan Teknik Self Management, mendeskripsikan isi dari metode Guru Model dengan Teknik Self Management dan menuliskan hasil pembelajaran menggunakan metode Guru Model dengan Teknik Self Management yang telah dilaksanakan.
- Pengawas memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan Guru dan peserta didik.
- Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
- Guru merangkum dalam bentuk materian sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun pengamatan dan pengumpulan data menggunakan instrument sebagaimana terlampir di bagian belakang laporan ini, sebagai berikut :

- Daftar hadir Guru;
- Lembar instrumen observasi guru dan siswa;
- Lembar instrumen pembimbingan guru;
- Lembar hasil kerja Guru;
- Lembar pengamatan supervisi



Sedangkan observer, dalam hal ini adalah teman sejawat yang membantu pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan, mendampingi Pengawas sebagai pelaksana pembelajaran. Dalam observasi, dicatat pula gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul dan segala sesuatu yang benar terjadi dalam proses pembelajaran. Jadi observasi ini dilakukan adalah untuk mengamati berbagai hal selama pembelajaran, mengamati interaksi selama proses penyelidikan berlangsung dan mengamati respon Guru dan siswa terhadap proses pembelajaran.

4. Refleksi

a) Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis.

Pengawas menyampaikan tujuan dan manfaat dari pemberian metode Guru Model dengan Teknik Self Management pada Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa konseling minat dan bakat sebelum kegiatan dimulai, dan berdiskusi penentuan permasalahan sebagai pemanasan. Setelah itu, Pengawas dan Guru bersama-sama menentukan masalah yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, dibentuklah kelompok agar Guru dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan Guru lain dalam memecahkan masalah.

b) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus 1

Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dalam pelaksanaan konseling minat dan bakat menggunakan menggunakan metode Guru Model dengan Teknik Self Management siklus pertama, dipakai sebagai dasar dalam melakukan perencanaan ulang pada siklus berikutnya. Pada tahap ini peneliti atau Pengawas, teman sejawat, Guru dan kepala Sekolah berdiskusi dan bertukar pikiran untuk mengambil suatu kesimpulan yang berupa hasil dari pelaksanaan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan ini, dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya

c) Indikator keberhasilan pada siklus 1

Untuk mengukur keberhasilan tindakan, peneliti perlu merumuskan indikator-indikator ketercapaiannya. Perumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi awal, dikatakan indikator tercapai bila Guru telah mampu membuat 85% dari siswa kelas yang ditunjuk di SD Negeri 3 Demuk mendapat nilai Matematika minimal di atas KKM atau 70. Dalam sebuah penerapan suatu metode pasti akan ada kendala, karena tidak ada satupun metode yang sempurna. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menghadapi kendala-kendala misalnya, dalam kegiatan percobaan, beberapa siswa tampak bingung menggunakan Metode Guru Model dengan Teknik Self Management, sehingga suasana kelas tampak sedikit ramai dan gaduh, diwarnai dengan siswa yang banyak bertanya kepada Guru. Antisipasi yang dilaksanakan peneliti adalah dengan menugaskan Guru untuk mengkondisikan kelas sebaik mungkin, membimbing siswa, sehingga membuat siswa lebih mudah dan ingat.

B. Deskripsi Siklus II

1. Perencanaan

Merujuk pada refleksi pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I yang masih banyak kelemahan, sekali lagi peneliti berdiskusi dengan Guru bimbingan, kepala sekolah dan rekan sejawat di SD Negeri 3 Demuk untuk merencanakan perbaikan Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa konseling minat dan bakat SD Negeri 3 Demuk siklus II.

a) Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data.

b) Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok, quis dan lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.



Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan metode pembelajaran guru model dengan Teknik Self Management, dan lembar observasi aktifitas guru (terlampir).

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Pada siklus yang kedua ini, Pengawas sebagai pengamat Guru yang menjalankan kegiatan pembelajaran dengan metode Guru Model dengan Teknik Self Management
- b) Seperti halnya siklus pertama, Pengawas mengambil sampel salah satu kelas sebagai tempat mengajar dan mengambil salah satu materi pembelajaran sebagai bahan ajar.
- c) Siswa diberikan pembelajaran menggunakan metode Guru Model dengan Teknik Self Management siklus 1
- d) Siswa diberikan tes formatif siklus 1 untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.
- e) Pengawas memberikan pembinaan kepada guru dan memberikan penilaian pada hasil yang dicapai.

3. Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap ketrampilan kooperatif yang dilatihkan kepada siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Kegiatan observasi siklus pertama dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus pertama. Pada tahap ini peneliti mengacu pada langkah-langkah metode Guru Model dengan Teknik Self Management yaitu:

- a) Pengawas memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap program guru model dalam Matematika.
- b) Memberikan tugas kepada Guru untuk mengamati pembelajaran menggunakan metode Guru Model dengan Teknik Self Management, mendeskripsikan isi dari metode Guru Model dengan Teknik Self Management dan menuliskan hasil pembelajaran menggunakan metode Guru Model dengan Teknik Self Management yang telah dilaksanakan.
- c) Pengawas memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan Guru dan peserta didik.
- d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
- e) Guru merangkum dalam bentuk materian sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun pengamatan dan pengumpulan data menggunakan instrument sebagaimana terlampir di bagian belakang laporan ini, sebagai berikut :

- a) Daftar hadir Guru;
- b) Lembar instrumen observasi guru dan siswa;
- c) Lembar instrumen pembimbingan guru;
- d) Lembar kerja kelompok Guru;
- e) Lembar kerja individu Guru.

Sedangkan observer, dalam hal ini adalah teman sejawat yang membantu pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan, mendampingi Pengawas sebagai pelaksana pembelajaran. Dalam observasi, dicatat pula gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul dan segala sesuatu yang benar terjadi dalam proses pembelajaran. Jadi observasi ini dilakukan adalah untuk mengamati berbagai hal selama pembelajaran, mengamati interaksi selama proses penyelidikan berlangsung dan mengamati respon Guru dan siswa terhadap proses pembelajaran.

4. Refleksi

- a) Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis.

Pengawas menyampaikan tujuan dan manfaat dari pemberian metode Guru Model dengan Teknik Self Management pada Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa konseling minat dan bakat sebelum kegiatan dimulai, dan berdiskusi penentuan permasalahan sebagai pemanasan. Setelah itu, Pengawas dan Guru bersama-sama menentukan masalah yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, dibentuklah kelompok

agar Guru dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan Guru lain dalam memecahkan masalah.

b) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus II

Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dalam pelaksanaan konseling minat dan bakat menggunakan menggunakan metode Guru Model dengan Teknik Self Management siklus pertama, dipakai sebagai dasar dalam melakukan perencanaan ulang pada siklus berikutnya

Pada tahap ini peneliti atau Pengawas, teman sejawat, Guru dan kepala Sekolah berdiskusi dan bertukar pikiran untuk mengambil suatu kesimpulan yang berupa hasil dari pelaksanaan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan ini, dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya.

c) Indikator keberhasilan pada siklus II

Setelah melihat pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka pada siklus kedua ini, peneliti merumuskan kembali indikator-indikator ketercapaian demi mengukur keberhasilan tindakan. Seperti halnya pada siklus pertamaperumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi siklus pertama, dikatakan indikator tercapai bilabila Guru telah mampu membuat 85% atau lebih dari siswa kelas yang ditunjuk diSD Negeri 3 Demuk mendapat nilai Matematika minimal di atas KKM yaitu 70 atau lebih.

Dalam sebuah penerapan suatu metode pasti akan ada kendala, karena tidak ada satupun metode yang sempurna. Dalam pelaksanaan penelitian siklus kedua ini,peneliti menghadapi kendala-kendala misalnya, ada beberapa Guru yang tidak memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap. Antisipasi yang dilaksanakan peneliti adalah dengan memerintahkan Guru untuk melengkapi perangkat pembelajaran yang kurang.

Tabel 1
Indikator Keberhasilan Siklus Kedua Dalam Tabel

Aspek	Pencapaian Siklus I	Pencapaian Siklus II
Keaktifan Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran	60%	80%
Ketepatan waktu melakukan kegiatan pembelajaran dan eksplorasi	65%	90%
Interaksi antar Guru dan siswa pada kegiatan kooperatif	70%	80%
Ketuntasan Minat dan bakat siswa	65%	90%

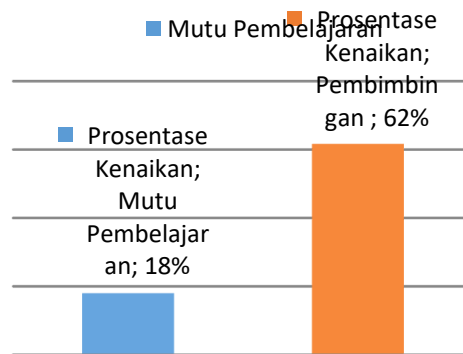
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus 1, dan untuk mengetahui apakah Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa dalam melaksanakan pembelajaran meningkat, maka hasil pengamatan pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan data awal. Data awal untuk kelompok A rata – rata 48,8 dan kelompok B rata- rata 52,8 , maka rata – rata seluruh adalah 50,8 (kategori kurang). Pada siklus 1 diperoleh data rata – rata untuk kelompok A adalah 67,8 dan untuk kelompok B adalah 69,8 maka rata – rata 68,8. Data ini tampak dalam tabel 4.11 dan dalam gambar / diagram 4.3 di bawah ini.

Tabel 2
Rata-rata Data Awal dan Akhir Siklus 1

No	Data Penelitian	Data Awal	Siklus 1	Kenaikan	Prosentase Kenaikan
1	Mutu Pembelajaran	51	69	18	18%
2	Pembimbingan	0	18,5	18,5	62%

Keterangan: Skor maksimal mutu pembelajaran 100 dan pembimbingan 30.



Gambar 1 Diagram Rata-Rata Data Awal dan Akhir Siklus 1

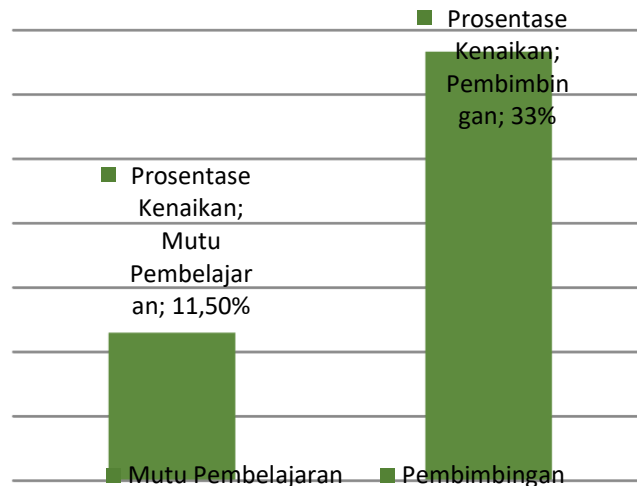
Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mutu proses pembelajaran mengalami kenaikan 18 skor atau 18 % dan pelaksanaan pembimbingan mencapai skor 18,5 atau 62 %. Pada proses pembelajaran sebagian besar masih belum tampak pada proses elaborasi dan konfirmasi, serta nuansa pembelajaran kooperatif belum maksimal. Sedangkan untuk pembimbingan masih ada yang belum nampak antara lain; penyampaian tujuan pembimbingan, pembimbingan pada evaluasi pembelajaran, penggunaan multi metode, memunculkan ide-ide guru, dan masih menggurui guru. Berdasarkan hasil siklus 1 tersebut, maka pembimbingan akan dilakukan lagi dengan memenuhi semua indikator pembimbingan, dengan harapan mutu pembelajaran juga akan meningkat.

Berdasarkan skor siklus 2, maka dapat dilihat peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 2 (tampak dalam tabel 4.12 dan diagram atau gambar 4.4). Peningkatan mutu pembelajaran adalah naik 12 skor atau 11,5 %, sedangkan keberhasilan proses pembimbingan adalah naik 10 atau 33 %.

Tabel 3
Rata-rata Data Akhir siklus 1 dan Akhir Siklus 2

No	Data Penelitian	Siklus 1	Siklus 2	Kenaikan	Prosentase Kenaikan
1	Mutu Pembelajaran	69	80	12	11,50%
2	Pembimbingan	18,5	28,5	10	33%

Keterangan : Skor maksimal mutu pembelajaran 100 dan pembimbingan 30.



Gambar 2 Diagram rata-rata data Akhir siklus 1 dan Akhir Siklus 2

Indikator keberhasilan dari tindakan tersebut tidak hanya naiknya skor pengamatan, tetapi juga diikuti kesesuaian indikator keberhasilan yaitu:

1. Pembimbingan secara kelompok dan individu dilakukan secara intensif oleh Pengawas Sekolah, sehingga guru tidak merasa malu jika mengalami kesalahan.
2. Guru menyusun RPP sendiri dengan bimbingan Pengawas Sekolah.
3. Pengawas Sekolah memberi bimbingan pembelajaran tampak pada siklus ke 2, kemudian pengawas sekolah sebagai peneliti dalam membimbing guru ini telah memberikan contoh pembelajaran yang baik sesuai harapan.
4. Pengawas Sekolah menjelaskan isi standar proses dan cara pengelolaan model pembelajaran kooperatif dengan memasukan dalam kegiatan inti, dan hal ini telah dilakukan dalam pembimbingan.
5. Frekuensi pembimbingan dilakukan lebih sering, teratur, dan lebih terasa adanya perubahan, karena dilakukan sendiri oleh Pengawas. Hal ini terbukti bahwa guru model dalam MatematikaSD Negeri 3 Demuk masing-masing dibimbing sebanyak 2 siklus dan tiap siklus 3 pertemuan, sangat tergantung pada peneliti, dan merasakan perubahan dirinya dalam perbaikan pembelajaran kooperatif yang dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran guru model metode Guru Model dengan Teknik Self Management dapat mengembangkan kualitas konseling minat dan bakat, metode pembelajaran guru model metode Guru Model dengan Teknik Self Management memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I naik 31,5% dan 35,5, siklus II naik 18,8% dan 15,6%. Metode pembelajaran guru model metode Guru Model dengan Teknik Self Management dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan pertanyaan, Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu bertanggung jawabkan tugas individu maupun kelompok dan Penerapan metode pembelajaran guru model metode Guru Model dengan Teknik Self Management mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat mengembangkan motivasi belajar siswa.



Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelum agar proses belajar mengajar Matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan bahwa Untuk melaksanakan metode pembelajaran Guru Model dengan Teknik Self Management memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Metode pembelajaran Guru Model dengan Teknik Self Management dalam proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal. Dalam rangka meningkatkan Kinerja Guru, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri 3 Demuksemester 1 tahun pelajaran 2019/2020 Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hasibuan, JJ & Moedjiono. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaefudin, S. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV. Alfabeta.
- S. Nasution. (2000). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, M. Uzer. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- DePorter, Bobbi, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie. 2001. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Penerbit KAIFA.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 1999. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit KAIFA.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2000. *Quantum Business: Membiasakan Bisnis secara Etis dan Sehat*. Bandung: Penerbit KAIFA.
- Ni'am, Sholeh, Asrorun. 2006. *Membangun Profesionalitas Guru: analisis Kronologis atas Lahirnya UU Guru dan Dosen*. Jakarta: EISas
- _____. 2010. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2010*.
- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. PT Rosda Karya Remaja, Bandung.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta Bandung: Cv. Ilmu.
- Bimo Walgito, 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta
- Buchori M. 1992. *Psikologi Pendidikan 3*. Bandung : Jeanmars.
- Djumhur dan Surya, Moh (1975), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,
- Drs. Tohirin, M. Pd. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Fudyartanto, Ki RBS. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Ilmu.
- Hadinoto, Siti Rahayu, 1977. *Psikologi Perkembangan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology Theory Into Practices*. 4th ed. Boston: Allyn and Bacon Publishers.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Fungsi Prinsip dan Asas Matematika*
- Tirtonegoro, Sutratinah. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 1988.



W.S.Winkel. 2004. Psikologi Pengajaran . Yogyakarta: Media Abadi
Walgito, Bimo, 2004. Pengantar Psikologi Umum, Andi, Yogyakarta